

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak perusahaan yang mulai berkembang dalam berbagai bidang industri yang tersebar diseluruh wilayah. Sehingga mengakibatkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan di era globalisasi ini. Hal tersebut membuat perusahaan harus lebih keras lagi dalam meningkatkan kinerjanya, agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Pencapaian utama perusahaan yang telah *go public* adalah menumbuhkan kemakmuran para pemegang saham melalui pengembangan nilai perusahaan. Dalam perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Poin penting bagi perusahaan adalah dapat mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut yang akan berdampak terhadap keinginan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Media jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu cabang industri dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia(BEI). Industri ini memiliki prospek yang cukup baik, 50% pertumbuhan ekonomi Indonesia didistribusikan oleh sektor industry barang konsumsi. Didalam sektor cabang industri barang konsumsi terdapat sub sektor *food and baverage* yang tidak kalah menarik. Sektor ini sangat menarik untuk diteliti karena pada dasarnya manusia tidak pernah bisa lepas dari industri barang

konsumsi dalam kehidupan sehari-harinya, terutama pada sub sektor *food and beverage*. Hal tersebut membuat para investor tertarik untuk berinvestasi disektor tersebut, sehingga mengakibatkan industri manufaktur memiliki harga pasar yang cukup stabil. Persaingan terasa semakin ketat pada sektor ini, oleh karena itu perusahaan harus mampu membangun pola pikir yang kreatif dan inovatif pada produknya agar mampu bersaing di pasar.

Pada dasarnya, tujuan dibangunnya suatu perusahaan selain bertujuan mendapatkan keuntungan juga untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Salah satu faktor yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemakmuran para pemegang saham yaitu dari nilai perusahaan. Nilai organisasi merupakan aspek yang sangat penting untuk para investor, karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Tingginya nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham yang mana akan membuat para investor percaya dan yakin terhadap kinerja perusahaan serta prospek perusahaan dimasa depan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka semakin tinggi harga pasar sahamnya, dan semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran para pemegang saham. Harga saham dapat dijadikan proksi sebagai nilai perusahaan apabila pasar telah memenuhi syarat efisien secara informasional. Pergerakan harga saham yang akan ditransaksikan para investor diamati melalui bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Nilai perusahaan merupakan persepsi para pemodal terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Para investor menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui nilai pasar suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan antara lain *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan Tobin's Q. Rasio-rasio tersebut dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai kinerja perusahaan dimasa lampau dan juga prospeknya dimasa depan. Pengukuran nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu proksi *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan salah satu rasio keuangan yang cukup representati untuk melihat peniptaan nilai pada suatu perusahaan. PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham, sehingga dapat diketahui apakah harga sahamnya *overvalued*(diatas) atau *undervalued*(dibawah) dari nilai bukunya. Umumnya nilai rasio PBV perusahaan yang berjalan dengan baik diatas angka satu, yang artinya menunjukkan bahwa nilai harga pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. Nilai PBV yang rendah dapat diketahui melalui harga saham yang *undervalued* mengidentifikasi adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten.

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba. Suatu perusahaan untuk dapat mengukur kinerja perusahaannya yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan

keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai sumber informasi, akan lebih bermanfaat jika dilihat secara komprehensif misalnya dengan cara membandingkan dari suatu periode ke periode lainnya. Karena semakin tinggi angka profitabilitas yang tertulis dalam laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja suatu perusahaan dengan demikian prospek perusahaan kedepannya dinilai semakin menjanjikan dan begitu pula sebaliknya.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan ROA(*Return On Asset*), ROE(*Return On Equity*), NPM(*Net Profit Margin*), dan GPM(*Gross Profit Margin*). ROA adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba bersihnya. Semakin besar nilai ROA maka perusahaan dianggap semakin efisien dalam menghasilkan laba bersih, dengan demikian perusahaan akan dinilai semakin baik. ROE mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi para investor. Semakin besar nilai profitabilitas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para investor.

Berikutnya rasio NPM, rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Ukuran *Net Profit Margin* dianggap baik jika memiliki angka lebih dari 5%. Semakin besar NPM maka semakin baik perusahaan tersebut untuk dijadikan pilihan dalam berinvestasi. Berikutnya rasio terakhir yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu GPM (*Gross Profit Margin*), GPM merupakan rasio yang dapat diketahui dari hasil pembagian antara laba kotor dengan penjualan bersih. Peningkatan GPM menunjukkan semakin besarnya tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan dari penjualan bersihnya. Ini berarti nilai GPM yang tinggi menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan guna menunjang kegiatan operasional semakin efisien.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ignatius Leonardus Lubis., et al (2017). Menggunakan jenis penelitian kausal dengan jenis data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.² Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama sama menguji pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya terletak pada rasio yang digunakan, penelitian ini menggunakan ROE sebagai rasio profitabilitas dan sedangkan penulis menggunakan menggunakan empat variabel profitabilitas, diantaranya ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), dan GPM (*Gross Profit Margin*). Selain itu, perbedaan terletak pada tahun periode laporan keuangan yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Ifandi Wijaya dan I.B. Panji Sedana (2015). Menggunakan data sekunder dan menggunakan teknik

² Ignatius Leonardus Lubis, dkk., *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*, *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen Vol.3 No.3, September 2017*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2017).

analisis data analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden, kesempatan investasi, dan juga nilai perusahaan.³ Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama sama menguji pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya terletak pada rasio profitabilitas yang digunakan, penelitian ini menggunakan ROI (*Return On Investment*) sebagai rasio profitabilitasnya. Sedangkan penulis menggunakan empat variabel profitabilitas, diantaranya ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), dan GPM (*Gross Profit Margin*). Selain itu, perbedaan terletak pada tahun periode laporan keuangan yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmalia Harmdika Putri., et al (2016). Menggunakan jenis penelitian *explanatory research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.⁴ Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama sama menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya terletak pada rasio profitabilitas yang digunakan, penelitian ini menggunakan tiga rasio profitabilitas yaitu NPM, ROA, dan ROE.

³ Bayu Irfandi Wijaya dan I.B Panji Sedana, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi)*, *E-jurnal Manajemen Uud*, Vol.4, No. 12, 2015.

⁴ Rachmalia Harmdika Putri, dkk, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*, *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.38 No.2 September 2016*.

Sedangkan penulis menggunakan empat variabel profitabilitas, diantaranya ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), dan GPM (*Gross Profit Margin*). Penelitian ini menggunakan Tobins'Q sebagai rasio nilai perusahaan, sedangkan penulis menggunakan PBV sebagai rasio nilai perusahaan. Selain itu, perbedaan terletak pada tahun periode laporan keuangan yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penelitian ini berfokus pada rasio profitabilitas diantaranya ROA, ROE, NPM, dan GPM. Penelitian ini juga berfokus pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor *food and baverage* yang mencatatkan laporan keuangannya di BEI dari tahun 2015-2019. Sehingga penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor *Food and Baverage* di BEI periode 2015-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, subsektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

2. Bagaimana pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, subsektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh NPM terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, subsektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh GPM terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, subsektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh ROA, ROE, NPM, dan GPM terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, subsektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, subsektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, subsektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, subsektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh GPM terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, subsektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, NPM, dan GPM terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, subsektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

D. Kegunaan Penelitian

a. Akademik

Secara akademik penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, ilmu, serta pengetahuan dalam pengembangan judul penelitian “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi(studi kasus pada perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)”.

b. Lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat memeberikan manfaat bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya yang ingin meningkatkan nilai perusahaan dari sisi profitabilitasnya, lebih khususnya perusahaan-perusahaan disektor industri manufaktur. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para analis dan investor pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan.

c. Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi(studi kasus pada perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)”

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini ditujukan secara khusus untuk perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sub sektor *food and baverage* yang sudah *go public* serta sudah meng-*upload* laporan keuangan secara berkala periode 2015-2019. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui nilai profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, NPM dan GPM.

F. Penegasan Istilah

1. Variabel Independen, biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel ini membantu menjelaskan berbagai varians yang ada didalam variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:
 - a. *Return On Assets*, rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba dengan total asset perusahaan. *Return On Assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

- b. *Return On Equity*, nilai rasio ini dapat diperoleh dari membagi laba dengan modal para pemegang saham. *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan bagi para pemegang saham.
- c. *Net Profit Margin*, nilai rasio ini dapat diketahui dengan membagi keuntungan bersih dengan total penjualan. *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui laba bersih dari perusahaan.
- d. *Gross Profit Margin*, rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan. *Gross Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui laba kotor yang dihasilkan perusahaan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Para investor menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengetahui nilai pasar suatu perusahaan. Ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan salah satunya yaitu PBV (*Price to Book Value*).

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan format sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini berisikan kerangka teori yang menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis Masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini berisikan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling, Sampel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bagian ini berisikan Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini berisikan tentang dua hal pokok yaitu Kesimpulan dan Saran.